

SEKOLAH PARENTING

Bagaimana Cara Belajar dan Mengajarkan Islam secara Hikmah dan Ilmiah



Ustadz Said Yai Ardiansyah, Lc., M.A

- Alumni S1 jurusan Hadits, Universitas Islam Madinah
- Alumni S2 MEDIU Malaysia, Jurusan Fikih Sunnah

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

PENDAHULUAN

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Allah Memerintahkan Untuk Menjaga Diri Dan Keluarga Dari Neraka

Anak adalah karunia dari Allah subhanahu wa ta'ala dan manusia diwajibkan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Di antara bentuk syukur kepada Allah adalah orang tua bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran anak-anaknya. Allah ta'ala berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan.”
(QS. At-Tahrim: 6)*

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Cakupan Pembahasan

Mengajarkan Islam kepada anak-anak memerlukan hikmah, yaitu kebijaksanaan yang memperhatikan fitrah dan tahapan perkembangan mereka, serta memerlukan pendekatan ilmiah, yakni berdasarkan dalil syar'i dan metode pendidikan yang bermanfaat. Ibnul Qayyim rahimahullah berkata:

"فمن أهمل تعليم ولده ما ينفعه وتركه سدى فقد أساء إليه غاية الإساءة وأكثر الأولاد إنما جاء فسادهم من قبل الآباء وإهمالهم لهم وترك تعليمهم فرائض الدين وسننه فأضاعوهم صغارا فلم ينتفعوا بأنفسهم ولم ينفعوا آباءهم كبارا كما عاتب بعضهم ولده على العقوق فقال يا أبت إنك عقتني صغيرا فعقتك كبيرا وأضعتني وليدا فأضعتك شيخا."

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Pendahuluan tentang Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

a. Arti Al-Hikmah

الحكمة وضع الأشياء في مواضعها

Hikmah adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya yang tepat.

b. Makna Hikmah Secara Istilah

Secara istilah, hikmah berarti **mengendalikan ucapan dan perbuatan agar sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat**, sehingga dapat diterima dan cocok dengan keadaan serta situasi. Hikmah adalah **meletakkan sesuatu pada tempat yang benar secara syar'i dan rasional**.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Agar seseorang dapat mengenal hikmah dalam ucapan dan tindakannya, maka ia perlu menempuh langkah-langkah berikut:

1. **Mempelajari Ilmu Syar'i**
2. **Ber-tafakkur (Berpikir secara Mendalam) terhadap Situasi**
3. **Memilih Pilihan Yang Terbaik, Bukan Memilih Pendapat Yang Paling Keras**
4. **Memulai dengan Cara yang Ringan dan Lembut**
5. **Menyeimbangkan Ucapan dengan Perbuatan**

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Agar seseorang dapat mengenal hikmah dalam ucapan dan tindakannya, maka ia perlu menempuh langkah-langkah berikut:

6. Meninjau Kembali Dampak (Evaluasi)

7. Membersihkan Niat

Langkah Ringkas untuk Mencapai Hikmah

1. Memperhatikan berbagai macam perbedaan dan berbagai persoalan yang ada.
2. Mengelompokkan perbedaan-perbedaan dan persoalan-persoalan tersebut ke dalam kelompok-kelompok.
3. Memikirkan berbagai metode yang mungkin bisa digunakan untuk menyelesaikannya.
4. Menetapkan hukum atau keputusan yang sesuai bagi setiap kelompok tersebut dengan adil dan seimbang.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Pengertian Al-'Ilmiyyah (Pendekatan Ilmiah)

Pendekatan ilmiah dalam pendidikan dan dakwah adalah pendekatan yang bersandar pada dalil-dalil syar'i, yaitu:

- **Al-Qur'an**
- **As-Sunnah**
- ***Ijma'*** (kesepakatan para ulama)
- **Qiyas** (analogi hukum *syar'i*)

Dan kita juga bisa menggunakan perkataan atau nasihat para ulama yang sesuai dengan nash-nash yang sahih dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

PEMBAHASAN

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Pertama: Dasar-Dasar Pendidikan Islami

1. Memperhatikan Fitrah

Anak-anak lahir di atas fitrah yang suci. Fitrah adalah kesiapan alami manusia untuk mentauhidkan Allah dan beriman kepada-Nya serta menerima kebenaran nilai-nilai Islam.

2. Menjadi Teladan yang Baik

Anak lebih banyak belajar dengan penglihatan daripada dengan nasihat. Ia meniru apa yang dilihatnya dari perilaku orang tua dan gurunya.

3. Bertahap dalam Pendidikan

Termasuk sunnatullah dalam pendidikan adalah bertahap, tidak memaksakan anak di luar kemampuannya. Ilmu dan amal harus diberikan sedikit demi sedikit sesuai kesiapan akalnya. Bahkan setiap anak memiliki perbedaan tahapan dari yang lainnya dan tidak bisa dipukul rata.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Kedua: Memperhatikan Tahapan Perkembangan Anak

1. Tahap Pertama (Sejak Lahir hingga 7 Tahun) – Masa Awal

Pada fase ini, anak dididik dengan cinta, kasih sayang, dan keteladanan, bukan dengan tekanan. Pendidikan dilakukan melalui permainan, keteladanan dan cerita-cerita bernilai moral.

2. Tahap Kedua (Usia 7–14 Tahun untuk anak laki-laki dan usia 7-12 tahun untuk anak perempuan/Pra-Baligh)

Pada masa ini, anak mulai diarahkan untuk memikul tanggung jawab syar'i secara bertahap, seperti ibadah dan disiplin diri.

3. Tahap Ketiga (Usia Baligh hingga ± 21 Tahun bagi Laki-Laki dan ± 18 Tahun bagi Perempuan)

Pada masa ini, pendidikan dilakukan dengan dialog, diskusi, dan pendekatan akal serta hati. Remaja mulai berpikir kritis dan ingin menguji kebenaran; di sinilah peran dialog yang bijak seperti yang dicontohkan Nabi ﷺ.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Ketiga: Metode Mengajarkan Islam dengan Hikmah

1. Menggunakan Kisah dari Al-Qur'an, Hadis, dan Cerita Nyata yang Bermanfaat

Kisah merupakan sarana yang sangat efektif untuk mendekatkan makna kepada pikiran anak, karena melalui cerita, nilai-nilai Islam bisa masuk ke hati anak dengan lembut dan mengesankan.

2. Menggunakan Gaya Dialog dan Pertanyaan

Metode ini mendidik anak untuk berpikir, merenung, dan memahami makna kebenaran secara sadar.

3. Melalui Permainan yang Bermakna dan Tidak Melalaikan

Permainan yang bernilai dan mendidik adalah sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak tanpa menimbulkan kejenuhan. Rasulullah ﷺ sendiri bercanda dan bermain dengan anak-anak kecil, namun tetap dalam koridor pendidikan dan kasih sayang.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Keempat: Metode Mengajarkan Islam dengan Pendekatan Ilmiah (al-'Ilmiyyah)

1. Mengaitkan Agama dengan Realitas Yang Terjadi dan Alam Semesta

Anak perlu dilatih untuk memperhatikan ciptaan Allah: langit, bumi, waktu, dan kehidupan, agar setiap fenomena alam menumbuhkan iman kepada Sang Pencipta, begitu pula mengaitkan apa yang terjadi dalam kehidupan dengan nilai-nilai agama.

2. Menyesuaikan Ucapan dengan Taraf Akal Pendengar

Pendidik harus mengetahui kemampuan berpikir anak dan berbicara sesuai kapasitasnya.

3. Menggabungkan Ilmu Syar'ī dengan Ilmu Psikologi (Tarbiyah Islamiyah) dan Penyesuaian dengan Adat Yang Tidak Melanggar Syariat

Rasulullah ﷺ memahami karakter jiwa manusia dan perbedaan mereka, lalu menyampaikan bimbingan sesuai dengan sifat masing-masing.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Kelima: Tantangan-Tantangan Kontemporer dalam Mendidik Anak dan Solusinya (التحديات المعاصرة وحلولها)

Bagian Pertama: Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Orang Tua Masa Kini

1. Pengaruh Media dan Teknologi

Merebaknya penggunaan ponsel pintar, permainan digital, dan media sosial menjadikan anak-anak terpapar pada nilai-nilai Barat yang sering bertentangan dengan Islam. Hal ini melemahkan pengawasan moral dan menanamkan gaya hidup permisif (serba membolehkan) yang berbahaya bagi akidah dan akhlak.

2. Lemahnya Keteladanan di Rumah

Ketika anak melihat **kontradiksi antara ucapan dan tindakan orang tuanya**, maka hilanglah wibawa pendidikan. Orang tua yang berkata benar tapi berperilaku sebaliknya menumbuhkan kebingungan moral dalam diri anak.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

4.

Kesibukan Orang Tua dengan Dunia dan Pekerjaan

Banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah atau mengejar dunia, sehingga jarang berinteraksi dengan anak-anaknya.

5.

Lemahnya Ikatan Keluarga

Kurangnya komunikasi dan kehangatan antara orang tua dan anak menyebabkan jarak emosional. Dalam keluarga yang retak atau tanpa dialog yang sehat, anak tumbuh tanpa bimbingan yang utuh.

6.

Pendidikan yang Hanya Berorientasi Duniawi

Kurangnya komunikasi dan kehangatan antara orang tua dan anak menyebabkan jarak emosional. Dalam keluarga yang retak atau tanpa dialog yang sehat, anak tumbuh tanpa bimbingan yang utuh.

7.

Tekanan dari Teman Sebaya (Pengaruh Lingkungan)

Banyak anak-anak dan remaja lebih terpengaruh oleh teman daripada nasihat orang tuanya. Jika lingkungannya buruk, maka keburukan itu cepat menular, bahkan lebih kuat daripada pengajaran di rumah.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Bagian Kedua: Solusi-Solusi Islami dan Edukatif

1. Menanamkan Pengawasan Allah (Muraqabatullah)

- Tanamkan sejak kecil bahwa **Allah selalu melihat dan mengawasi**.
- Gantilah larangan keras tanpa dasar dengan **pendidikan kesadaran batin**, agar anak memiliki *pengendali internal* (iman) yang mencegahnya dari maksiat.

2. Memberi Keteladanan Nyata

- Jadilah teladan di rumah: ***shalat* di depan anak, jujur dalam ucapan, sabar dalam perilaku. Untuk laki-laki *shalat* di masjid dan memperbanyak *shalat sunnah* di rumah.**
- Keteladanan adalah pendidikan paling berpengaruh yang tidak memerlukan banyak ucapan.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

3.

Membangun Komunikasi dan Keterbukaan Hati

- Luangkan waktu khusus setiap hari atau setiap pekan untuk **berbicara dari hati ke hati** dengan anak, tanpa marah atau menghakimi.
- Ajari mereka **cara bertanya dengan sopan dan mencari jawaban ilmiah** terhadap keraguan tentang agama, agar mereka terbiasa berpikir dengan dasar yang benar.

4.

Membentengi Anak dengan Ilmu Syar'i

- Ajarkan **akidah dan ilmu agama yang benar sejak kecil**, agar mereka mengenal Allah dan tujuan hidupnya.
- Biasakan anak-anak **berinteraksi dengan Al-Qur'an dan sirah Nabi ﷺ**, agar terbentuk jati diri dan orientasi hidup yang jelas.

5.

Mengatur Penggunaan Teknologi

- Jangan biarkan anak memiliki gawai tanpa batasan waktu dan pengawasan, atau bahkan bagusnya tidak diberikan sama sekali, sampai dia benar-benar memahami fungsi dan manfaat yang benar dari gawai tersebut.
- Buat jadwal penggunaan yang sehat dan berikan alternatif kegiatan positif, seperti: olahraga, bermain, membaca, atau kegiatan sosial yang bermanfaat.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

6. Membangun Lingkungan yang Saleh

- Pilihlah anak **teman-teman yang baik** dan jauhkan dari pergaulan yang buruk.
- Masukkan mereka ke **halaqah tahfiz, kegiatan dakwah, atau lembaga pendidikan Islam/pondok pesantren** yang mendukung tumbuhnya iman dan akhlak.

7. Menyeimbangkan antara Dunia dan Akhirat

- Dorong anak untuk **berprestasi di sekolah dan karier**, namun tanamkan bahwa semua itu adalah sarana menuju **ridha Allah dan kebahagiaan akhirat**.
- Nabi ﷺ bersabda:

((كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته))

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”

(Muttafaq ‘alaih-HR. al-Bukhari dan Muslim)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Keenam: Sifat-Sifat Pendidik yang Sukses (صفات المربي الناجح)

Pendidik yang sukses adalah mereka yang **menggabungkan** antara ilmu, kasih sayang, kesabaran, rasa syukur, dan hikmah dalam mendidik.

Allah Ta'ala berfirman:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah keluargamu untuk melaksanakan salat dan bersabarlah dalam mengerjakannya.”

(QS. Thaha: 132)

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang pendidik bukan hanya memerintah, tetapi juga **menjadi teladan dalam kesabaran dan keteguhan**. Ia mengajar dengan hati yang penuh kasih dan tekad yang istiqamah.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Penutup (الخاتمة)

Mengajarkan Islam kepada anak-anak dengan hikmah dan pendekatan ilmiah adalah jalan terbaik untuk menjaga fitrah, menumbuhkan generasi muslim yang kokoh akidahnya, lembut hatinya, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi umat.

Dengan keteladanan, dialog, pendekatan bertahap, serta menghubungkan ilmu agama dengan kejadian-kejadian di sekitar anak, semoga kita dapat menunaikan amanah besar yang Allah perintahkan kepada kita sebagai orang tua dan pendidik.

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ))

“Apabila manusia meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya.”

(HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan anak saleh adalah salah satu amal yang terus mengalir pahalanya hingga setelah kematian.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

PENUTUP

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Doa-Doa (الأدعية)

{رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ}

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku orang yang tetap mendirikan salat, demikian juga sebagian dari keturunanku. Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.” (QS. Ibrāhīm: 40)

{رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا}

“Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan dan keturunan yang menjadi penyejuk mata, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqān: 74)

{رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ}

“Ya Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu; sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” (QS. Āli ‘Imrān: 38)

{رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ}

*“Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku keturunan yang termasuk orang-orang saleh.”
(QS. As-Saffāt: 100)*

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

The background is a stylized illustration of a mosque at night. The mosque has a large central dome and several minarets. It is set against a dark purple sky with a large, textured, circular moon. The foreground is filled with stylized, layered clouds in shades of purple, pink, and blue. The overall aesthetic is modern and artistic.

جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا

**Semoga ilmu yang didapatkan dapat diamankan dan
diberikan keistiqomahan dalam setiap langkah
menuntut ilmu.**